

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MATARAM**

NURUL HIDAYATI, BATNOER
IAI Hamzanwadi NW Pancor
Email: nurizain8277@gmail.com

Abstrak

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dan bagaimana implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral dalam pembentukan perilaku peserta didik dan bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai moral terhadap perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram.

Dilihat dari obyek kajiannya, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan, menuturkan, dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1. Pelaksanan internalisasi nilai-nilai moral dalam membentuk perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi nilai-nilai moral dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: a). Tahap Pemberian Pengetahuan. b). Tahap Pemahaman c). Tahap Pembiasaan, dan d). Tahap Transinternalisasi. 2). Dalam internalisasi nilai-nilai moral peserta didik ada beberapa pendekatan yang dipergunakan yaitu: para peserta didik diberikan kesempatan dan keleluasaan untuk kepada peserta didik untuk secara bebas mengekspresikan dirinya dalam berbagai kegiatan, selama itu positif dan tidak menunjukkan perilaku negatif seperti melanggar aturan madrasah, dan pada saat tertentu nilai-nilai sosial ditanamkan secara tegas dan bila perlu dengan tekanan. 3). Implikasi internalisasi nilai-nilai moral dalam pembentukan perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram ini dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatkan kedisiplinan, membangun kerjasama, bertanggung jawab, berperilaku sopan, di kalangan peserta didik. Selain itu, melalui internalisasi nilai-nilai moral juga mampu menekan tingkat kenakalan di kalangan peserta didik.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai, Moral, Peserta Didik.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai persoalan termasuk persoalan moral. Krisis moral yang terjadi dapat dilihat pada hampir semua lapisan masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Setidaknya ada tiga gejala sosial yang menjadi indikasi bahwa bangsa kita masih mengedepankan krisis moral, yaitu: *pertama*, masih merajalelanya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dari tingkat hulu sampai hilir birokrasi pemerintahan dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat; *kedua*, lemahnya rasa tanggung jawab sosial para pemimpin bangsa serta pejabat publik umumnya; *ketiga*, kurangnya rasa kemanusiaan masyarakat.¹

Searah dengan hal di atas, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai moral dan moral tersebut muncul dilatarbelakngi oleh setidaknya ada dua kondisi, yaitu, *pertama*, Indonesia saat ini sepertinya telah kehilangan krisis karakter yang telah dibangun berabad-abad. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa seolah-olah hilang begitu saja.

Keadaan ini telah mengubah kesadaran bersama terhadap perlunya memperkuat kembali dimensi moralitas bangsa kita. *Kedua*, kondisi lingkungan sosial kita belakangan ini diwarnai oleh maraknya tindakan barbarisme, vandalisme baik fisik maupun non-fisik, semakin tumbuh suburnya perilaku korupsi, nepotisme, kolusi baru, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya pembenaran politik dalam berbagai permasalahan yang jauh dari kebenaran universal, larutnya semangat berkorban bagi bangsa.

Dapat dikatakan, krisis moral menimpa bangsa semakin menjadi-jadi, ditandai dengan maraknya tindakan asusila, kekerasan, pembunuhan, perjudian, pornografi, meningkatnya kasus, kenakalan remaja, jumlah pecandu narkoba dan minuman-minuman keras serta menjalarnya penyakit sosial lain yang semakin kronis.

Menurut sebagian pengamat sosial, terjadinya krisis moral seperti sekarang ini sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan dinilai menerapkan paradigma partialistik karena memberikan porsi sangat besar untuk transmisi pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam

¹ Sudarminta, *Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: Rajawali Press, 2004) 106

pembelajarannya, dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dari proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik.²

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai dan moral telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif. Tendensi yang muncul adalah, peserta didik akan mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang memiliki sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui. Anak akan mengalami perkembangan intelektual tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar (*split personality*) dan rentan mengalami distorsi nilai.

Internalisasi nilai-nilai moral merupakan upaya untuk membantu subyek didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai moral yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Nilai moral mendasari prinsip dan norma hidup baik yang memandu sikap dan perilaku manusia sebagai manusia dalam hidupnya. Kualitas hidup seseorang sangat ditentukan oleh nilai-nilai, termasuk didalamnya nilai moral yang senyatanya dihayati sebagai pemandu serta penentu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Watak dan kepribadian seseorang dibentuk oleh nilai-nilai yang senyatanya dipilih, diusahakan, dan secara konsisten dihayati dalam tindakan.³

Dalam Sistem pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuan pendidikan, yaitu: mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Maksud manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral luhur. Disamping itu juga memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

²Sukidi, *Spiritualitas Pendidikan, menuju Internalisasi nilai-nilai moral*, Jakarta PT Kompas, 25 Juni 2002), 4.

³Sudrminta, *Pendidikan Masa Depan*, 2004: 109).

⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang (Bandung: Umbara, 2006), 76.

Pendidikan dan pengajaran sebenarnya suatu upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk meningkatkan kualitas perilakunya ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Jadi secara implicit pendidikan itu telah bermuatan untuk menanamkan kesadaran terhadap semua nilai-nilai kebaikan dan keburukan, sehingga diharapkan para lulusannya meningkatkan perilaku baiknya dari waktu ke waktu dan perilaku buruk berkurang sebanyak mungkin, jika tidak dapat dihapuskan sama sekali.

Sebagai lembaga pendidikan Islam formal, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik dengan harapan perilaku peserta didiknya sesuai dengan nilai-nilai moralitas yang berlaku. Berdasarkan observasi awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, dapat diketahui bahwa pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram berupaya semaksimal mungkin menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didiknya. Para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, memiliki sikap jujur, sopan, berkemauan keras, bertanggung jawab, mawas diri, mencitai ilmu, bertegang rasa, rasa persaudaraan, sabar, kebersamaan, keterbukaan dan kerjasama.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya mengenai pelaksanaan pendidikan moral dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram. Dilihat dari fokus dan ciri kajiannya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Ciri utama penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong,⁵ terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau suatu fenomena. Sedangkan menurut Emzir⁶ menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktivis atau pandangan advokasi partisipatori atau keduanya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1988), 125.

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 280.

tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam (*verstehen*) setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut⁷.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas atau mutu data yang diperoleh sangat ditentukan oleh/atau tergantung pada mutu alat pengambil data teknik analistisnya. dalam penelitian ini ada beberapa teknik atau metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1). Metode Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti mempergunakan metode observasi. Metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang sedang diteliti⁸. Adapun data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah berkaitan dengan letak atau eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Mataram.

2).Metode Wawancara Mendalam (*deep Interview*)

Wawancara merupakan penggalian informasi atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian⁹. Cara ini dilakukan agar penulis mengetahui lebih dalam maksud dan motivasinya yang bisa terungkap melalui pertanyaan-pertanyaan kondisional tetapi mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹⁰Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moral.

3). Metode Dokumentasi

Metode dokumen yaitu upaya untuk menelusuri dan mencari data dari sumber lain yang berupa catatan-catatan, buku-buku, laporan, arsip, majalah, jurnal, surat kabar dan lainnya yang terkait dengan tema yang dibahas¹¹. Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan moral dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Mataram, baik itu berbentuk jurnal, buku, catatan-catatan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan moral .

⁷ Setyosari, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Press, 2010), 34.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229.

⁹ Sutrisno hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis*, (Yogyakarta, andi opset, 1990), 139.

¹⁰ Subagyo, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: UI Press, 1998), 139.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur* , 231.

C. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan baik sewaktu mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data selesai¹². Analisa data meliputi kegiatan mengumpulkan data, muatannya, membagikannya menjadi suatu pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan oleh peneliti.

D. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram.

1. Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram didirikan pada tahun 2003/2004, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 558, tanggal 30 Desember 2003. Pada awal berdirinya tahun 2003 sampai 2005, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram ini, proses pembelajaran di pusatkan di gedung Sekolah Dasar Geguntur. Pada tahun 2005 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram menempati gedung barunya yang berada di Jl. Lingkar Selatan Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, dengan luas lahan sekitar 5.137 M2, yang berstatus milik sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada di Kawasan Selatan Kota Mataram yang dilalui oleh angkutan dari Kabupaten Lombok Barat Ke Ampenan dan Kota Mataram.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram memiliki cita-cita besar yang harus dicapainya. Hal ini sebagaimana tertuang dalam visi, misi, dan tujuannya yang telah ditetapkannya. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, yaitu: Terampil, Maju, dan Islami. Sedangkan misinya, yaitu: 1).menyelenggarakan pendidikan yang menumbuh kembangkan keterampilan, mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membiasakan penerapan nilai-nilai Islam dalam segala tindakan. 2) meningkatkan wawasan, profesionalisme, dan keahlian guru/karyawan. 3). menumbuhkan kebanggaan dan tanggung jawab masyarakat sekitar.

2. Kedaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik sebagai subyek sekaligus objek pendidikan tentunya memiliki peranan penting dan memiliki kedudukan strategis dalam

¹² Bogdan dan Biklen, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1982), 234

menyukkseskan proses pembelajaran, tentu semuanya tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan pendidik atau guru dan faktor-faktor yang lainnya.

3. Kedaan Guru dan Karyawan

Dalam pendidikan, guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, guru merupakan tauladan bagi peserta didik yang dapat mengarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral dalam menentukan sikap dan perilaku peserta didik.

4. Kedaan Sarana Prasarana

Dalam memperlancar proses belajar mengajar, sarana prasarana selain merupakan komponen penting, juga keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang pencapaian peningkatan mutu pendidikan secara optimal dan maksimal. Dalam memperlancar proses belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram ditunjang oleh berbagai sarana prasana di antara rung kelas yang memadai, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, ruang kadin, serta lingkungan yang mendukung untuk proses belajar mengajar.

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur.

E. Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram menerapkan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik dengan tujuan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai hal khususnya terhadap perilaku peserta didik.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral adalah untuk melakukan perubahan perilaku peserta didiknya Hal ini sesuai dengan visi madrasah ini sendiri yaitu: melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan, maju, dan

memiliki perilaku yang Islami. Visi madrasah tergambar jelas pada misinya, yaitu: 1). menyelenggarakan pendidikan yang menumbuh-kembangkan keterampilan, mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membiasakan penerapan nilai-nilai Islam dalam segala tindakan. 2) meningkatkan wawasan, profesionalisme, dan keahlian guru/karyawan. 3). menumbuhkan kebanggaan dan tanggung jawab masyarakat sekitar.

Secara lebih khusus, tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram yaitu mampu melahirkan peserta didik yang, a) Mampu membaca dan menulis al-Quran, b) mampu melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar, c) terbiasa mengucapkan ucapan mulia dan salam ketika berjumpa dengan orang lain, d) sopan dan santun dalam berbicara dan bersikap dengan orang lain, e) memiliki pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, f) Memiliki keterampilan dan skill yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, g) semangat melanjutkan pendidikan ke madrasah lanjutan.¹³

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, para guru juga senantiasa mengaitkan antara materi pembelajaran yang menjadi pokok bahasan pada saat itu, dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, seperti bagaimana berdisiplin, bagaimana membangun kerjasama, bagaimana membangun kepercayaan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara¹⁴ dan pengamatan peneliti¹⁵ di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, dapat diketahui bahwa dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu: 1) tahap pemberian pengetahuan, 2) tahap memahami, 3) tahap pembiasaan, dan 4) tahap transinternalisasi

a. Tahap Pemberian Pengetahuan

Pemberian pengetahuan merupakan tahap awal di dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram. Tahap pemberian pengetahuan ini dilakukan oleh para guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah

¹³ Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram 2017

¹⁴ Wawancara dengan Junaidi, S. PdI, Wali kelas IX, pada tanggal 18 Agustus 2017

¹⁵ Observasi pada tanggal 14 Agustus 2017

Negeri 3 Mataram, dengan maksud sebagai upaya di dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai moral. Tahapan ini dilakukan demi menunjang tercapainya internalisasi nilai-nilai moral terhadap perilaku peserta didik. Berkaitan dengan tahap pemberian pengetahuan, Muzayyin Waka Kurikulum menjelaskan:

“Dalam tahap ini hanya terjadi melalui komunikasi verbal, di mana guru aktif memberikan pengetahuan. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran keagamaan seperti aqidah akhlaq, qur'an hadits, Bahasa Arab, fiqh. bahkan mata pelajaran IPS ekonomi. dan sebagainya. Karena bagaimanapun juga pemberian pengetahuan di kelas ketika guru melakukan proses belajar mengajar dapat memberikan pengaruh dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai moral.”¹⁶

Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler juga secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kerohanian Islam, meliputi: kegiatan Imtaq, Peringatan Hari Besar Islam, pesantren Kilat, kegiatan Pramuka dan lainnya, merupakan bagian dari upaya madrasah dalam memberikan peningkatan pengetahuan bagi semua peserta didiknya. Keberadaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong peserta didik agar berdasarkan segala perilakunya berdasarkan nilai-nilai moral sebagaimana dalam ajaran Islam, sehingga dapat menunjukkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga Madrasah Tsanawiyah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Delun, S.PdI¹⁷ dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai moral terhadap perilaku peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Harian

a. Berdo'a Di awal dan Di akhir Jam Pelajaran

Pembelajaran membaca Al Qur'an dilaksanakan pada siang hari setelah pembelajaran reguler selesai. Sedangkan penerapan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram pada peserta didik agar lebih lancar pembacaannya

¹⁶ Wawancara pada tanggal, 14 Agustus 2017

¹⁷ Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017

dilaksanakan pada setiap hari yaitu sekitar 10 menit sebelum dan sesudah pelajaran pertama.

- b. Khitobah 2 bahasa yaitu: Bahasa Arab dan bahasa Inggris Tujuan dari kegiatan ini untuk menunjang semua kegiatan keagamaan, selain itu membiasakan peserta didik mempelajari dua bahasa ini agar lebih terbiasa dan dapat diikuti dalam kesehariannya.

- c. Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan program ibadah sholat dilaksanakan di laboratorium keagamaan, peserta didik akan dilatih bagaimana cara berwudlu, sholat wajib, sholat sunnah, memandikan jenazah dilanjutkan cara sholat jenazah dan lain-lain.

2) Kegiatan Mingguan

- a) Amal Jum'at

Kegiatan amal jum'at ini dilakukan rutin setiap jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial peserta didik sehingga menjadikan peserta didik mengerti akan pentingnya beramal karena ini merupakan bentuk solidaritas sebagai sesama manusia.

- b) Seni Baca Alqur'an

Tilawati yaitu membaca Al Qur'an dengan dilagukan. Sekali-kali semua peserta didik dipondokkan ke pondok pesantren terdekat untuk menambah wawasan dalam membaca Al Qur'an.

- c) Group Shalawat

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mencintai seni yang bersifat islami.

3) Kegiatan Bulanan

- a) Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan permasalahan aqidah, amal ibadah maupun muamalah.

- b) Tadarus dan Khataman Alqur'an

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran peserta didik dalam membaca ayat Alqur'an dan membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca dan memahami serta

mengamalkannya nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kegiatan Tahunan

a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Pelaksanaan program hari-hari besar Islam yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram yaitu memperingati Isro' Mi'roj dengan mendatangkan da'i-da'i terbaik di kota Mataram, hari raya Idul Fitri dengan mengadakan acara HBH dengan semua keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, hari Raya Idul Qurban, kegiatan bulan Ramadhan dilaksanakan pada puasa wajib di bulan ramadhan yang dilanjutkan dengan Pondok ramadhan (dilaksanakan di pondok-pondok pesantren terdekat selama 3 hari).

Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram adalah:

1. Peringatan isro' mi'roj
2. Peringatan tahun baru hijriah
3. Peringatan maulid nabi Muhammad
4. Hari raya idhul adha (qurban)
5. Nuzulul Qur'an

b) Pondok Ramadhan

c) Pengumpulan Zakat Fitrah

d) Bakti Sosial

e) Istighosah

b. Tahap Pemahaman

Tahap pemahaman ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Tahap ini terjadi dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.

Internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram terus diupayakan oleh para guru. Para guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan pemahaman akan

pentingnya arti dan makna nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik di kelas, seperti perilaku didiplin, serta mentaati aturan yang telah ditetapkan pihak madrasah.

c. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan tahap selanjutnya dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik. Tahap pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, merupakan proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dari pengetahuan yang diperolehnya

d. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi adalah merupakan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. Dalam tahap ini peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam perilaku ke arah lebih baik sesuai dengan nilai-nilai moral, akan tetapi peserta didik benar-benar telah menunjukkan kepribadiannya yang sesungguhnya. Jadi, perilaku yang ditampilkan peserta didik bukan sosok fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

F. Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Moral Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moral diperlukan pendekatan-pendekatan yang tepat dan efektif, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Mengingat pentingnya pendekatan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, mempergunakan beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan ini dalam penerapannya ditentukan oleh situasi dan kondisi. Hal ini dilakukan karena peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram memiliki berbagai perbedaan, baik secara ekonomi, latar belakang keluarga, psikologi peserta didik, dan permasalahan yang dihadapinya. Berkaitan dengan hal ini, Kepala Madrasah Negeri 3 Mataram, menjelaskan:

Peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram ini berasal dari latar belakang sosial yang berbeda, sebagian mereka merupakan anak petani, pedagang kecil, dan di antara mereka juga ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, TNI, dan pengusaha. Semua latar belakang peserta didik ini, menyebabkan mereka memiliki dan menunjukkan sikap dan perilaku yang berbeda. Yang berasal dari keluarga pegawai lebih rajin, disiplin daripada peserta didik yang berasal dari keluarga petani atau pedagang kecil.”¹⁸

¹⁸ Wawancara pada tanggal, 14 Agustus 2017, di ruang Kepala Madrasah, Jam 09.30-11.00

Selain melalui pendekatan yang dipergunakan di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, juga mempergunakan metode. Setidaknya ada 6 (enam) metode yang diterapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram di dalam melakukan internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik. Adapun keenam metode tersebut yaitu: a) metode keteladanan (*uswah hasanah*); b) latihan dan pembiasaan; c) mengambil pelajaran (*ibrah*); d) nasehat (*mauidzah*); e) metode hukum, f) pujian dan ancaman (*targhib wa tarhib*).

Metode ketauladanan merupakan salah metode yang tepat di dalam melakukan internalisasi nilai moral kepada peserta didik. Metode ketauladanan ini memiliki peran penting dan strategis, karena selain memperoleh pengetahuan, melalui keteladanan yang diberikan para guru, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram secara langsung dapat menirukan suatu sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para gurunya.

G. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Terhadap Perilaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram.

Internalisasi nilai-nilai moral yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram, baik yang dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler rohanian Islam telah dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan para peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai moral. Berkaitan dengan hal ini, Syarifudin, siswa kelas IX menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar di kelas, pak guru kadang-kadang mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan kerjasama. Dari hasil penjelasan pak guru tersebut, maka saya dan teman-teman menjadi memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut.

Selain syarifudin, Hidayati peserta didik kelas VIII, juga menjelaskan tentang proses internalisasi nilai-nilai moral yang terapkan pihak Madrasah. Ia mengungkapkan:

Pak guru, selain memberikan pengetahuan baru dari materi yang diajarkannya di dalam kelas, ia juga memberikan pengetahuan tentang peraturan-peraturan yang ada di madrasah, terutama yang berkaitan dengan perilaku disiplin, perilaku jujur. Pak guru terus memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk berperilaku disiplin, jujur, serta membangun kerjasama dengan teman-teman.¹⁹

Melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian baik, memiliki perilaku santun, sopan, jujur, disiplin, mampu membangun kerjasama, baik dengan para guru maupun peserta didik lainnya, merupakan cita-cita yang

¹⁹ Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017, di ruang pr pustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram jam, 11.30-12.30

diinginkan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram. Untuk mewujudkan itu semua, maka dibutuhkan berbagai macam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral. Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram.

Internalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat memberikan pengaruh yang cukup besar atau tinggi terhadap perubahan perilaku peserta didik. Ini terbukti dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hj. Hasniati, S.Ag Waka Kesiswaan, bahwa:

“Proses internalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada perilaku peserta didik. Apabila dikatakan 100% itu tidak mungkin tapi dapat dikatakan bahwa pengaruhnya sangat besar”²⁰

Proses perubahan perilaku yang dialami peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 terjadi Matram, setelah ia memiliki pengetahuan dan adanya kesadaran akan nilai-nilai moral. Kesadaran akan nilai-nilai moral peserta didik tersebut dapat mendorong dirinya dapat menilai dan membedakan hal-hal yang baik dan tidak baik, hal yang etis dan tidak etis.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa pendidikan moral memainkan peran penting di dalam melakukan berbagai perubahan pada diri peserta didik. Perubahan perilaku pada dirinya peserta yang terjadi sangat nampak pada adanya perubahan dari tidak memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan. Ada perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan membawa implikasi pada adanya perubahan perilaku pada diri peserta didik, dari perilaku tidak atau kurang bermoral menjadi memiliki moralitas yang baik, yang tergantung pada nilai-nilai dan norma yang ditanamkan oleh lembaga pendidikan pada peserta didiknya

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bagian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu

²⁰ Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2017

1. Pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai moral dalam membantuk perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dalam lakukan dengan dua cara yaitu, *pertama* melalui kegiatan intrakurikuler melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai moral, dan *kedua*, melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram. Internalisasi nilai-nilai moral dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: a). Tahap Pemberian Pengetahuan. b). Tahap Pemahaman c). Tahap Pembiasaan, dan d. Tahap Transinternalisasi.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai moral hadap pembembentukan perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, Selain itu mampu menekan tingkat kenakalan dikalangan peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mataram ini dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatkan kedisiplinan, membangun kerjasama, bertanggung jawab, berperilaku sopan, di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru , 2002.
- Ahmadi, Abu.. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al Albani, tt, Muhammad Nasruddin. 2006. *Shahih Sunan At-Tarmidzi Jilid 2*. Jakarta: 2002
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III (bairut: Dar-al-Mishri, 1977)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta) 2010,
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta 2005.
- Bogdan dan Biklen, , *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1982
- Bukhori, *Pendidikan Antisipatoris*, Jakarata: Kanisius, 1998
- Daradjat, Zakiyah. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama. 1994.
- Departemem Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Fudyartana, Ki. *Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.

- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP 1990.
- Fuad, Amsyari. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006.
- Nahlawi, Abd. Rahman an, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, diterjemahkan Dahlan & Sulaiman, (Bandung, Dipenegoro, 1992).
- Nawawi, Haidari, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlas: 1993)
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,p, 2005.
- Singarimbun, *Metodologi penelitian Survey*, Yagjayarta: UGM Press, 1989,
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdias)*. Bandung : Penerbit Citra Umbara, 2006.